

ANALISIS KONSISTENSI VISUAL POLKADOT KARYA INSTALASI YAYOI KUSAMA SEBAGAI IDENTITAS SENIMAN

Safaratul Husna¹, Soni Sadono², Vega Giri Rohadiat³

S1 Seni Rupa, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No.1, Terusan Buahbatu, Bojongsong, Sukapura, Kec. Deyuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40257

safara@student.telkomuniversity.ac.id¹, sonisadono@telkomuniversity.ac.id², vegagiri@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengaruh dan implikasi konsistensi visual polkadot dalam karya instalasi Yayoi Kusama. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menganalisis bagaimana pola motif repetitif tersebut mempengaruhi efek visual karya seni, mencerminkan konsistensi teknis dan gagasan seniman, serta membentuk identitasnya. Metode penelitian ini mencakup studi kasus dan studi literatur, dengan pengumpulan data dari observasi, studi pustaka, studi dokumentasi, dan wawancara dengan ahli seni.

Hasil temuan menunjukkan bahwa konsistensi visual polkadot dalam karya Yayoi Kusama menciptakan identitas seniman yang kuat. Penggunaan polkadot tidak hanya mempengaruhi efek visual karya, tetapi memperkuat pesan artistik dan hubungan antara seniman dan para penikmat karya seninya. Dan, kesimpulan dari penelitian ini menegaskan pentingnya proses konsistensi dalam karya seni kontemporer, dengan fokus pada karya instalasi Yayoi Kusama. Proses konsistensi ini tidak hanya menguatkan identitas seniman, tetapi juga menghadirkan simbol-simbol yang menimbulkan imajinasi serta memperkuat pesan-pesan pribadi dan universal dalam karya seni.

Manfaat penelitian ini meliputi peningkatan pemahaman tentang proses konsistensi dalam menghasilkan karya seni, hal ini dapat membantu seniman dalam mengembangkan proses konsistensi dalam karya mereka, serta kontribusi bagi perkembangan teori seni kontemporer secara umum. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang fenomena konsistensi dalam seni kontemporer, khususnya dalam konteks karya instalasi Yayoi Kusama.

Kata Kunci : Seni Kontemporer, Konsistensi, Identitas, Instalasi, Yayoi Kusama

Abstract: *This research aims to discover the influence and implications of polka dot visual consistency in Yayoi Kusama's installation works. Through a qualitative approach, this research analyzes how the repetitive motif pattern affects the visual effect of the artwork, reflects the artist's technical consistency and ideas, and shapes her identity. The research method includes a case study and literature study, with data collection from observation, literature review, documentation study, and interviews with art experts.*

The findings show that the visual consistency of polka dots in Yayoi Kusama's works creates a strong artist identity. The use of polka dots not only affects the visual effect of the work, but strengthens the artistic message and the relationship between the artist and the audience. And, the conclusion of this research confirms the importance of the consistency process in contemporary artworks, with a focus on Yayoi Kusama's installation works. This process of consistency not only strengthens the artist's identity, but also presents symbols that evoke imagination and reinforce personal and universal messages in artworks.

The benefits of this research include an increased understanding of the consistency process in producing artworks, which can help artists in developing the consistency process in their work, as well

as a contribution to the development of contemporary art theory in general. Thus, this research provides a deep insight into the phenomenon of consistency in contemporary art, particularly in the context of Yayoi Kusama's installation works.

Keywords: Contemporary Art, Consistency, Identity, Installation, Yayoi Kusama

PENDAHULUAN

Konsistensi dalam bidang seni sangatlah penting untuk menciptakan identitas dan ciri khas artistik yang unik pada seniman, membangun hubungan dengan publik, memperluas jangkauan seni pada penggunaan elemen-elemennya, serta memberikan kontribusi positif bagi perkembangan seni secara umum. Maka dari itu dalam seni konsistensi perlu diperhatikan karena dapat menciptakan identitas dan ciri khas artistik yang unik pada senimannya yang mudah dikenali publik hasil karya dari seniman tersebut (Rubin,2017).

Konsistensi dalam seni juga berhubungan dengan tata hubung unsur-unsur seni yang membangun suatu kesatuan karya seni. Struktur seni melibatkan pengaturan elemen-elemen seperti bentuk, warna, komposisi dan teknik yang digunakan dalam menciptakan karya seni yang memberikan kesan harmonis dan terpadu pada simbol, makna, atau tandanya (Thabroni, 2022). Hal ini, menjadikan konsistensi pada seni adalah mengenai menjaga kesinambungan dalam gaya, tema, pesa, dan struktur karya seni, sehingga seniman dapat menghasilkan karya yang memiliki identitas dan pengaruh yang kuat.

Pada penelitian kali ini terdapat fenomena yang dibahas. Yaitu mengenai konsistensi dalam seni, khususnya dalam penggunaan elemen-elemen seni yang sama secara berulang-ulang dalam sebuah karya seni, dengan contoh yang konkret dalam karya seniman Yayoi Kusama yang menggunakan visual polkadot sebagai identitasnya.

Patriansah dan Prasetya, 2021, mengutip pada suatu sumber mengenai identitas seni yaitu *"Dalam menciptakan karya seni tentu melewati suatu proses yang cukup panjang. Setiap karya seni yang diciptakan oleh seorang seniman pada hakikatnya merupakan suatu karakteristik yang terdapat dalam suatu karya seni sekaligus menjadi refleksi identitas pribadi penciptanya"*(Maruto, 2014: 23). Selain itu, Patriansah dan Prasetya, 2021 mengatakan ciri khas merupakan atribut yang ditekankan oleh seniman dalam karyanya. Identitas atau karakteristik juga menggambarkan refleksi dari pengalaman yang dialami seorang seniman melalui proses pembelajaran atau observasinya [3].

Saat ini kemampuan seniman untuk menjaga kebiasaan berkarya secara konsisten, menggunakan teknik seni dengan stabil, serta menciptakan gagasan kontemporer yang mendalam dan kompleks dapat melalui berbagai medium seni. Seperti seniman Yayoi Kusama yang menerapkan pola polkadot dalam karyanya secara konsisten, telah menjadikan ciri khas dan menjadi sarana untuk mengekspresikan pengalamannya.

Menurut teori identitas oleh Stuart Hall (1994), identitas dianggap sebagai sesuatu yang memiliki sifat imajinatif atau direkayasa mengenai keseluruhan diri seseorang. Identitas diciptakan dari perasaan kebingungan yang kemudian diisi oleh pengaruh dari luar individu identitas pada dasarnya adalah representasi dari imajinasi yang dipersepsikan oleh berbagai pihak yang saling terkait di dalamnya.

Yayoi Kusama adalah seniman kontemporer Jepang yang memiliki pengaruh besar di dunia. Terdapat beberapa aspek mengenai identitas dan karyanya. *Pertama*, dalam bidang seni Yayoi Kusama mempelajari dalam pematungan, dan instalasi. Selain itu, Kusama juga aktif di bidang seni lukis, seni performance, film, mode, syair, dan fiksi (Endah, 2018). *Kedua*, Karya-karya Kusama beraliran seni konseptual dengan memadukan unsur-unsur seperti feminisme, minimalisme, surealisme, Art Brut, seni populer, dan ekspresionisme abstrak. Kusama juga menggabungkan konten otobiografi, psikologis, dan seksual dalam karyanya (Yayoi Kusama, 2023). *Ketiga*, Kusama lahir di Matsumoto, Nagano, dan mempelajari seni lukis nihonga di sekolah Seni dan Kerajinan Kyoto. Kemudian pindah ke New York City pada tahun 1958 dan menjadi bagian dari lingkaran seni avant-garde New York pada tahun 1960-an. Kusama juga dikenal karena pertunjukan jalanan yang melibatkan peserta bugil dan dicat polkadot cerah. Hal ini yang menjadikannya sorotan publik dikala itu[4]. *Keempat*, Karya instalasi Kusama dipamerkan di berbagai museum di seluruh dunia. Ia diakui sebagai salah satu seniman Jepang paling berpengaruh di dunia[4].

Yayoi Kusama, seniman kontemporer Jepang yang terkenal dengan obsesinya terhadap polkadot, sehingga hal itu menjadikan ciri khas pada karyanya. Visual pada pola titik yang berulang yang digunakan pada karya Kusama menciptakan kesan tak terbatas dan mengalir tanpa henti. Dalam instalasi, kita sering melihat dinding, lantai, dan objek lainnya yang dilapisi dengan polkadot berwarna-warni (TATE, 2012). Karya instalasi Kusama juga berkontribusi bersama pengunjungnya untuk menikmati ke dalam dunianya yang penuh dengan titik-titik. Ruang yang diisi dengan cermin berulang menciptakan kesan tak terbatas.

Hal ini menjadikan pengunjungnya merasakan seolah berada dalam ruang yang tidak memiliki batas, yang dimana titik-titik terus berlanjut hingga ke ujung pandang [5]. Kusama juga menggambarkan bahwa obsesi, termasuk ketakutan, adalah tema utama dalam seni karyanya. Pola titik-titik ini mungkin mencerminkan pengalaman halusinasi dan visi yang di alami sejak kecil. Yang menjadikan keinginan untuk berbagi pengalamannya melali instalasi yang dapat dirasakan pengunjung dalam obsesinya mengenai titik-titik dan jaring-jaring yang tak berujung (Sinha, 2018). Dengan polkadot sebagai bahasa visualnya, Yayoi Kusama menciptakan karya seni yang dapat memberikan kontribusi mengenai ruang, waktu, dan batasan-batasan yang ada.

Maka dari itu, penelitian ini dapat memberikan upaya mendalam untuk memahami bagaimana seorang seniman, salah satunya Yayoi Kusama memanfaatkan motif visual polkadot secara konsisten sebagai elemen identitas dalam karyanya melalui analisis terperinci terhadap instalasi seni Kusama yang menggunakan pola polkadot, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana motif tersebut tidak hanya menjadi ciri khas visual, tetapi juga menjadi medium ekspresi yang menggambarkan pengalaman psikologis dan pribadi sang seniman. Dengan fokus pada seni kontemporer, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperluas pemahaman tentang bagaimana seorang seniman membangun identitas artistiknya melalui konsistensi dalam penggunaan motif visual tertentu.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang dijelaskan terkait dengan penggunaan konsistensi visual polkadot dalam karya instalasi Yayoi Kusama sebagai identitas seniman adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggali makna, tema, dan fenomena yang muncul dari karya seni tersebut dengan menggunakan pendekatan induktif dan interpretatif.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena seni dan budaya secara mendalam. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi kompleksitas karya seni Yayoi Kusama dan mengungkap perspektif yang mungkin tidak terlihat melalui pendekatan kualitatif. Selain itu, penelitian dilakukan secara online dan offline. Meskipun pameran karya seni Yayoi Kusama tidak tersedia lagi secara offline di museum Macan yang akan dikunjungi, data dapat diperoleh dari kunjungan online

ke situs web galeri nasional dan internasional yang menyimpan informasi tentang karya-karya seni tersebut. Juga wawancara yang dilakukan didapatkan di lokasi penelitian secara offline.

Data primer yang didapatkan langsung dari narasumber ahli atau partisipasi yang memiliki pengalaman langsung terkait dengan karya seni Yayoi Kusama, seperti melalui wawancara dengan seorang dosen atau kurator yang memiliki pengetahuan dalam bidang seni. Sedangkan, data sekunder yang diperoleh dari literatur, artikel, jurnal, dan sumber, lain yang relevan dengan topik penelitian. Data ini memberikan konteks dan konfirmasi terhadap temuan yang ditemukan melalui data primer.

Teknik pengumpulan data melalui beberapa tahap. *Pertama*, observasi yang dilakukan melalui situs web galeri nasional dan internasional untuk mengamati karya seni Yayoi Kusama. Observasi tersebut membantu dalam mengidentifikasi penggunaan polkadot dan teknik repetisi dalam karya seni. *Kedua* studi pustaka dilakukan untuk mengkaji literatur yang relevan dengan fenomena seni dan budaya, seperti buku, artikel, jurnal, dan sumber-sumber lain yang dapat memberikan pemahaman mendalam tentang karya seni Yayoi Kusama. *Ketiga*, Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto, video, atau catatan tentang karya seni Yayoi Kusama. Dokumen tersebut memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang karya seni tersebut. *Keempat*, Wawancara dilakukan dengan narasumber yang merupakan seorang dosen dalam bidang seni dan memiliki pengalaman sebagai kurator pameran galeri. Wawancara ini membantu dalam memperoleh wawasan mendalam mengenai penggunaan konsistensi visual polkadot dalam karya seni Yayoi Kusama.

Hasil dan Diskusi

A. Pengaruh Penggunaan Polkadot Terhadap Efek Visual Karya Instalasi Yayoi Kusama.

Yayoi Kusama adalah seorang seniman Jepang yang terkenal dengan karyanya yang penuh warna dan ekspresif, dengan polkadot sebagai motif khasnya. Pengaruhnya terhadap visual polkadot telah memberikan dimensi yang konsisten dalam berbagai karya seninya, mulai dari lukisan hingga instalasi ruang besar.

Polkadot, dalam karya Kusama, bukan sekadar elemen dekoratif; ia menciptakan pengalaman sensorik yang unik bagi para pengamatnya. Pola yang berulang-ulang dan seragam, terkadang dalam warna-warna cerah yang mencolok, menghasilkan efek visual mendalam dan memikat. Kusama menggunakan polkadot dalam skala yang bervariasi, dari yang halus hingga yang mencengangkan dalam instalasi ruang besar. Setiap titik polkadot yang diulang-ulang menciptakan ilusi ruang yang terbatas, mengundang pengamat untuk masuk ke dalam dunia imajinatif.

Dari sudut pandang teori kritik seni, penggunaan polkadot oleh Kusama memberikan berbagai interpretasi mendalam. Secara estetika kritis, polkadot memperluas definisi keindahan dengan menciptakan pengalaman visual yang kompleks. Dalam kritik terhadap budaya dan kekuasaan, polkadot bisa diartikan sebagai bentuk perlawanan terhadap norma-norma yang mengikat, sementara dari perspektif feminisme, polkadot mencerminkan kekuatan dan identitas perempuan dalam seni.

Penggunaan polkadot oleh Kusama juga mencerminkan repetisi dalam budaya populer. Polkadot, sebagai motif sederhana namun kuat, menjadi ikonografi yang mudah diidentifikasi dalam konteks budaya. Kritik terhadap repetisi ini mencerminkan keengganan masyarakat untuk memikirkan secara kritis tentang budaya populer yang sering kali diulang tanpa pertimbangan mendalam.

Kusama juga memperluas penggunaan polkadot dalam karyanya, mungkin mengkritisi kecenderungan masyarakat untuk menerima secara pasif budaya yang dihasilkan oleh industri media massa. Penggunaan polkadot juga bisa dipandang sebagai kritik terhadap konstruksi identitas budaya, menggambarkan keinginan untuk menemukan kesamaan dan keterhubungan dalam keragaman budaya.

Dalam karya instalasi Kusama, polkadot menciptakan lingkungan menarik dan dirasakan oleh penikmatnya. Penggunaan polkadot dengan berbagai skala dan intensitas menciptakan efek repetisi yang menghasilkan kedalaman dan dimensi ruang yang tak terbatas. Polkadot juga membangkitkan sensasi visual intens dan membingungkan, menciptakan dialog menarik antara kesederhanaan dan kompleksitas. Sebagai hasil karya yang kuat, polkadot dalam instalasi Yayoi Kusama

tidak hanya menciptakan efek visual yang menakjubkan, tetapi juga membawa penonton pada perjalanan sensorik dan emosional yang tak terlupakan.


B. Konsistensi Pola Motif Repetitif Dan Instalasi Dalam Karya Yayoi Kusama Mencerminkan Konsistensi Terhadap Teknis Dan Gagasannya.


Yayoi Kusama seorang seniman kontemporer terkemuka, menggunakan konsistensi luar biasa dalam menggunakan pola-pola repetitif dan instalasi di seluruh karya-karyanya. Penggunaan motif seperti polkadot, garis-garis dan berbagai bentuk geometris tidak hanya menggambarkan lukisan dan patungnya, tetapi juga mendefinisikan instalasi spektakulernya. Repetisi yang konsisten dari motif-motif ini menjadi ciri khas ekspresi seni Kusama, karna mencerminkan dedikasinya dalam menciptakan karya seni yang menarik secara visual dan mendalam (Taylor, Jesica, et all. 2017).

Di dalam karya instalasi Kusama penciptaan ruang yang mendalam dengan penuh repetisi dan motif-motif, menarik pengunjung untuk berkontribusi dalam pengalaman sensorik dan berpengaruh. Repetisi motif tidak hanya menyoroti keahlian teknis dan proses seni Kusama tetapi juga mencerminkan komitmennya dalam menciptakan karya seni yang memberikan resonansi mendalam dengan audiens secara visual (Kusama, Yayoi. 2017). Kemudian, berdasarkan sudut pandang konseptual, penggunaan motif repetitif dan instalasi Kusama mencerminkan tema-tema konsisten yang mendominasi karya seninya. Melalui repetisi, Kusama Mengekspresikan obsesi dan ketidakberaturan pikirannya melalui instalasi untuk menciptakan dunia alternatif yang menawarkan kebebasan dan pengalaman tanpa batas (MoMa, 2018).

Dalam menganalisis pengaruh konsistensi teknis dan gagasan Kusama menggunakan teori semiotika Roland Barthes, dapat diinterpretasikan pola motif repetitif dan instalasi sebagai tanda-tanda atau simbol-simbol yang mengandung makna mendalam. Barthes akan menekankan pada cara di mana simbol-simbol ini digunakan oleh Kusama untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasannya tentang obsesi, keterhubungan, dan keberadaan. Pengulangan motif menjadi tanda-tanda yang membangun naratif artistik dan menyampaikan pesan-pesan yang kompleks kepada para penikmat karya seninya.

Analisis karya Instalasi Yayoi Kusama (Roland Barthes) :

Karya	Analisis Semiotika Roland Barthes
<p data-bbox="427 315 660 349">Narcissus Garden</p>  <p data-bbox="344 943 743 1021">Gambar 1 Narcissus Garden (MoMA) (Sumber foto: Pablo Enriquez)</p>	<p data-bbox="810 315 1390 1223">Dalam karyanya ini, Yayoi Kusama menggunakan ribuan bola kaca yang tersebar di permukaan air atau ruang tertentu. Bola-bola kaca ini menciptakan refleksi dan pembiasan cahaya, mengundang pengunjung untuk merenungkan identitas diri dan hubungan dengan lingkungan. Menurut Roland Barthes, tanda-tanda seperti bola-bola kaca tidak hanya memiliki makna intrinsik tetapi juga tergantung pada konteks budaya dan sosial yang ada. Dalam karya ini, bola-bola kaca mencerminkan narasi naradisme dan refleksi diri, serta kritik terhadap komodifikasi seni dalam masyarakat konsumeris.</p>

Karya	Analisis Semiotika Roland Barthes
<p data-bbox="395 1368 695 1402">The Obliteration Room</p>  <p data-bbox="363 1700 727 1778">Gambar 2 The Obliteration Room (Sumber foto : Youtube TATE)</p>	<p data-bbox="826 1368 1046 1402"><i>Deskripsi Karya :</i></p> <p data-bbox="826 1447 1382 2007">The Obliteration Room awalnya berupa ruangan yang seluruhnya berwarna putih beserta furnitur di dalamnya, seperti ruang ruangan yang monokrom. Pengunjung diberikan stiker berbentuk polkadot berwarna-warni yang dapat ditempelkan di seluruh ruangan tersebut. Kusama dikenal karena motif titik-titik berwarna cerah dalam karyanya. Motif ini muncul sejak masa awal karir Kusama dan</p>

menjadi ciri khas yang terus menerus muncul dalam karya-karyanya.

Analisis Semiotika :

Signifier : Ruang putih, stiker berwarna dan pola titik-titik. Ruang putih yang berisi furniturnyamerupakan canvas atau media yang disediakan oleh Kusama untuk berinteraksi dengan pengunjung. Penanda ini menciptakan landasan visual yang bersih dan kosong sebelum intervensi oleh pengunjung.

Signified : Interaksi penonton dengan ruang putih

ini menciptakan interaksi pengunjung yang menghasilkan transformasi dari kekosongan menjadi penuh warna. Proses ini menandakan adanya keterlibatan aktif pengunjung dalam menciptakan makna dan transformasi ruang menjadi karya seni yangdinamis.

Kesimpulan :

The Obliteration Room adalah sebuah karya yang membangun makna melalui interaksi antara ruang kosong dan pengunjung. Karya ini berfokus pada peran pengunjung sebagai pencipta makna dalam proses kreatif, dimana ruang yang awalnya kosong menjadi penuh warna dan kehidupan karena intervensi kolektif penonton. Dengan demikian,

	<p>karya ini merupakan sebuah karya seni yang visual dari pengalaman partisipatif yang menekankan pentingnya interaksi dan keterlibatan dalam penciptaan dan interpretasi karya seni.</p>
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Karya	Analisis Semiotika Roland Barthes
<p data-bbox="443 613 644 645">Dots Obsession</p>  <p data-bbox="368 974 727 1048">Gambar 3 Dots Obsession (Sumber foto : Moderna Museet)</p>	<p data-bbox="815 613 1027 645">Deskripsi Karya :</p> <p data-bbox="815 689 1390 1249">Dots Obsession merupakan karya yang menggunakan pola titik-titik (dots) yang digunakan secara berulang-ulang dalam berbagai medium seni, termasuk lukisan, patung, instalasi, dan karya performansnya. Pola titik-titik ini menciptakan efek visual yang mencolok dan menarik sebuah pesan yang kuat tentang obsesi, pengulangan, dan keterkaitan tak terelakkan dengan dunia sekitar.</p> <p data-bbox="815 1272 1390 1659">Signifier : pola titik yang berulang memiliki berbagai macam bentuk dan ukuran, mulai dari titik-titik kecil hingga pola besar mencakup seluruh ruangan. Penempatan dan distribusi polkadot ini seringkali simetris atau teratur, yang menciptakan estetika murni dari karya Kusuma.</p> <p data-bbox="815 1682 1390 2011">Sgnified : pola polkadot ini dapat menunjukkan obsesi Kusuma terhadap pola dan pengulangan, dengan menggambarkan perasaan yang tak terhindarkan dan keterikatan yang tak terelakkan terhadap dunia sekitarnya. Selain itu, pola titik-titik</p>

	<p>jua bisa diinterpretasikan sebagai representasi dari ketidakpastian, keberadaan, atau eksistensi manusia di tengah kompleksitas alam semesta.</p> <p>Kesimpulan :</p> <p>Melalui pola titik-titik yang terulang, Kusama menyampaikan pesan-pesan yang mendalam tentang obsesi, pengulangan, dan ketertarikan dengan dunia sekitar. Pola ini tidak hanya menciptakan pengalaman visual yang menarik, tetapi juga memicu refleksi tentang eksistensi manusia dan hubungannya dengan alam semesta.</p> <p>Dengan demikian, Dots Obsession menjadi sebuah karya yang mengundang pengunjung untuk menyelami makna-makna yang tersembunyi di balik pola yang sederhana namun kuat.</p>
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Karya	Analisis Semiotika Roland Barthes
<p>The Infinity Room</p>  <p>Gambar 4 The Infinity Room (Sumber foto : Museum Macan, 2023)</p>	<p>Deskripsi :</p> <p>Salah satu karya yang ikonik Yayoi Kusama adalah The Infinity Room. Dalam karya ini pengunjung diberikan akses untuk masuk ke dalam ruangnya yang sepenuhnya dilapisi dengan cermin di dinding, langit-langit, dan lantai. Cermin-cermin ini menciptakan ilusi mata bahwa ruangan tersebut berlanjut ke tak terhingga. Cahaya Lampu-lampu yang dipasang di langit-langit dan berkelauan di</p>

antara refleksi-refleksi cermin semakin memperkuat kesan ruang yang tak berujung.

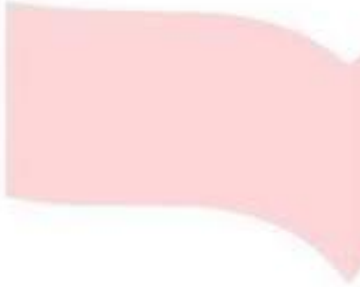
Signifier :

Cermin yang melapisi seluruh ruangan adalah Signifier utama dalam karya ini. Mereka menciptakan ilusi ruang tak terbatas dan tanpa batas yang menjadi ciri khas "The Infinity Room". Dan Cahaya lampu yang berkilauan di antara refleksi cermin menjadi signifier tambahan yang menambah dimensi ruang dan mengundang pengunjung untuk berinteraksi dengan cahaya tersebut.

Signified :

Cermin yang melapisi seluruh ruangan mengarah pada Signified dari ketidakberujungan atau tak terhingga. Dengan menciptakan pengalaman visual yang menarik dan memukau, dimana pengunjung merasa seperti terjebak dalam ruang yang tak berujung. Kemudian cahaya lampu yang berkilauan diantara refleksi cermin dapat melambungkan keterlibatan pengunjung dalam menciptakan pengalaman visual. Pengunjung secara aktif dapat berinteraksi dengan cahaya dan refleksi cermin, sehingga menciptakan pengalaman visual yang unik bagi setiap individu.

Kesimpulan:

	<p>Melalui cermin dan cahaya lampu, Kusama menciptakan sebuah lingkungan yang mengundang pengunjung untuk merenungkan konsep tak terhingga dan keterlibatan mereka dalam menciptakan makna. Karya ini menggambarkan ketidakpastian dan keajaiban dari alam semesta, sementara juga menyoroti peran aktif penonton dalam proses interpretasi dan penciptaan makna. Dengan demikian, The Infinity Room tidak hanya sebuah karya seni visual, tetapi juga sebuah pengalaman semiotik yang memperluas batas-batas pemahaman kita tentang ruang, waktu, dan realitas.</p>
-----------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Karya	Analisis Semiotika Roland Barthes
<p>Pumpkin</p>  <p>Gambar 5 Pumpkin (Sumber foto : Moderna Museet)</p>	<p>Deskripsi</p> <p>Pumpkin adalah salah satu motif yang sangat terkenal dalam karya Yayoi Kusama, biasanya motif ini muncul dalam bentuk patung-patung labu besar yang dilukis dengan titik-titik polkadot. Labu ini sering memiliki ukuran yang besar dan warna-warna yang cerah, menciptakan visual yang kuat dalam ruang pameran atau instalasi seni.</p> <p>Signifier</p> <p>Signifier dalam Pumpkin yaitu labu-labu itu sendiri, bersama dengan pola titik-titik polkadot yang meliputi permukaannya. Labu</p>

ini tidak hanya berfungsi sebagai representasi objek fisik, tetapi juga menjadi simbol kehadiran, keberadaan dan identitas seni Kusama. Pola titik-titik polkadot yang unik dan teratur adalah bagian penting dari signifier, dengan menciptakan identitas visual yang khas untuk karya seni Kusama.

Signified

secara umum, labu-labu dalam karya Kusama sering kali diidentifikasi dengan konsep kehidupan, kesuburan, dan kehadiran yang menggembirakan. Titik-titik polkadot di sisi lain dapat diinterpretasikan sebagai simbol kekacauan mental atau obsesi seniman terhadap motif yang repetitif. Secara kolektif, labu dan polkadot dalam karya Kusama menjadi simbol keseimbangan antara keceriaan dan kompleksitas, antara keberadaan dan ketidakterbatasan.

Kesimpulan

Labu dan polkadot menjadi signifier yang merujuk pada berbagai konsep dan emosi, sementara signifiednya terbuka untuk interpretasi dan pengalaman individu. Karya ini mengajak pengunjung untuk merenungkan arti dari simbol-simbol dan bagaimana mereka berkontribusi terhadap pemahaman tentang kehidupan, kehadiran, dan estetika dalam seni Kusama.

C. Penggunaan Polkadot Telah Membentuk Identitas Yayoi Kusama Sebagai Seorang Seniman

Berdasarkan semua pembahasan sebelumnya dan data-data yang telah dikumpulkan pada bab 3, menjadikan pembahasan terakhir ini terjawab dengan jawaban yang relevan. Penggunaan polkadot menjadi ciri khas yang sangat kuat dari identitas Seni Yayoi Kusama. Beberapa faktor yang mendukung pernyataan ini adalah sebagai berikut :

1. Konsistensi dalam karya.

Yayoi Kusama telah menciptakan karya seni yang sangat konsisten dalam menggunakan polkadot sebagai elemen visual utama, dari lukisan, patung, instalasi, bahkan performa seni, polkadot menjadi motif yang mendominasi dalam keberagaman karya seninya. Misalnya, dalam lukisan Kusama sering menggunakan polkadot dengan berbagai macam ukuran, warna, membentuk pola yang repetitif dan menarik. Hal yang sama juga terjadi dalam karya patungnya, dimana Kusama menciptakan patung labu yang berukuran besar dan dilapisi dengan polkadot. Bahkan dalam instalasi ruangnya seperti *The Obliteration Room* polkadot menjadi elemen yang sangat konsisten. Dalam karya ini, Kusama menyediakan titik-titik warna polkadot yang dapat ditempelkan oleh pengunjung, menciptakan transformasi ruang putih kosong menjadi ruang yang penuh warna dan pola.

Selain itu konsistensi dalam penggunaan polkadot ini memberikan kekuatan visual yang khas dalam karya-karya Kusama. Polkadot bukan hanya sekedar elemen dekoratif, tetapi juga menjadi simbol keberanian, dan kekacauan yang menciptakan identitas dan daya tarik yang unik dalam karya seni nya. Dengan begitu, konsistensi dalam penggunaan polkadot mencerminkan kesetiaan dan dedikasi Kusama terhadap motif yang digunakan sebagai identitas seni yang kuat, dan dapat membedakan karya-karya Kusama dari seniman lainnya dalam dunia seni kontemporer.

2. Penciptaan Tanda tangan visual.

Penggunaan polkadot telah menjadi ciri khas yang menonjol dan menjadi semacam tanda tangan visual bagi Yayoi Kusama. Dalam setiap karya seninya, polkadot muncul dengan keunikan yang membedakan karyanya dari seniman lain. Titik-titik polkadot yang digunakan Kusama sering kali memiliki berbagai ukuran yang bervariasi, mulai dari yang sangat kecil hingga sangat besar, menciptakan kontras yang menarik dan dinamis dalam karya seninya.

Distribusi titik-titik polkadot ini juga direncanakan secara repetitif, membentuk pola yang teratur namun juga terasa organik dan mengalir. Warna-warna yang dipilih Kusama untuk polkadotnya juga cenderung cerah dan mencolok, menambahkan kekuatan visual yang kuat dalam karya seni tersebut. Dengan demikian, penggunaan polkadot dalam berbagai bentuknya telah menjadi ciri khas yang mengesankan dan mengidentifikasi karya seni Yayoi Kusama di kalangan penggemar seni dan masyarakat umum.

3. Pengakuan dalam dunia seni.

Penggunaan polkadot telah memberikan Yayoi Kusama pengakuan yang luar biasa dalam dunia seni. Dikenal sebagai salah satu seniman Jepang paling terkenal didunia, Kusama telah menarik perhatian dunia seni dengan keunikan dan konsistensi penggunaannya terhadap polkadot. Karya-karya dengan pola polkadotnya telah menjadi ikonik dan diakui secara luas di kalangan penggemar seni dan masyarakat umum. Penggunaan polkadot sebagai seorang seniman yang inovatif dan kreatif menjadikannya simbol dari keberanian, obsesi, dan karya seni yang ikonik yang dihasilkan oleh Kusama. Dengan demikian, penggunaan polkadot telah menjadi salah satu faktor yang sangat signifikan dalam memberikan pengakuan kepada Kusama dalam dunia seni dan membuatnya menjadi salah satu seniman yang paling dihormati dan dikenal dunia.

4. Ekspresi identitas dan pengalaman pribadi.

Bagi Yayoi Kusama sendiri, penggunaan polkadot bukan sekedar tentang menciptakan elemen visual yang menarik, tetapi juga merupakan ekspresi dari pengalaman pribadinya yang mendalam. Kusama telah mengaitkan polkadot dengan tema-tema seperti obsesi, kegilaan, dan keinginan untuk mengatasi ketakutan serta ketidakpastian dalam hidupnya. Polkadot menjadi simbol dari kompleksitas pikirannya, yang tercermin dalam repetisi dan pola yang teratur namun juga kacau. Bagi Kusama, proses mengulang polkadot secara terus menerus dalam karya seninya adalah cara untuk mengekspresikan perasaan yang sulit diungkapkan secara verbal. Polkadot menjadi sarana untuk memvisualisasikan keadaan mentalnya, memanifestasikan keberadaan, kekacauan, dan ketidakpastian yang terus menghantuinya. Dengan begitu, penggunaan polkadot oleh Kusama bukan hanya menciptakan keindahan visual, tetapi juga menjadi jendela ke dalam dunia emosional dan psikologisnya yang kompleks.

5. Simbolisme dan makna.

Dalam karya Yayoi Kusama, penggunaan polkadot memiliki simbolisme yang mendalam dan makna yang kompleks. Polkadot bukan hanya sekedar elemen dekoratif, tetapi juga menjadi simbol kekuatan, keteguhan, dan kreativitas bagi Kusama. Melalui penggunaannya, polkadot mewakili upaya Kusama untuk mengatasi rasa takut dan kebingungan yang pernah dialaminya. Polkadot juga menjadi simbol dari keindahan yang tersembunyi di balik kekacauan dan kompleksitas dunia. Penggunaan polkadot dalam karya seninya mencerminkan perjuangan batin dan perjalanan spiritualnya, yang dimana Kusama menemukan kekuatan dalam kreativitasnya untuk melawan ketidakpastian dan menciptakan keindahan dari kekacauan. Dengan demikian, polkadot menjadi lebih dari sekedar motif visual, ia menjadi sarana untuk menyampaikan pesan-pesan yang mendalam tentang keberanian, keteguhan, dan keindahan yang ada dalam kehidupan.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

1. Proses Konsistensi dalam Karya Seni Instalasi Kontemporer:

Penelitian ini mengungkapkan bahwa konsistensi dalam karya seni, terutama dalam hal penggunaan visual polkadot oleh Yayoi Kusama, memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana proses tersebut terjadi dalam karya seni instalasi. Melalui analisis semiotika Peirce, penelitian ini menunjukkan bahwa Kusama secara konsisten mengembangkan dan menyertakan motif polkadot dalam karyanya, sehingga menciptakan identitas artistik yang dikenal secara luas.

2. Dampak Proses Konsistensi terhadap Karya Seni Instalasi:

Dampak dari konsistensi dalam karya seni instalasi, khususnya dalam penggunaan motif polkadot oleh Yayoi Kusama, dapat membantu memperkuat identitas seniman, meningkatkan pesan artistik, dan memperdalam hubungan antara seniman dan penikmat karya seninya. Namun, terdapat pula dampak negatif seperti risiko stagnasi kreatif atau stereotipisasi.

3. Penggunaan Polkadot dalam Membentuk Identitas Seniman Yayoi Kusama:

Penggunaan polkadot oleh Yayoi Kusama tidak hanya menciptakan gaya visual yang unik, tetapi juga menghadirkan simbol-simbol yang membangkitkan imajinasi dan mengonfirmasikan pesan-pesan pribadi serta universal. Dengan demikian, penggunaan polkadot dalam karya seni membantu menciptakan identitas yang mudah dikenal oleh publik.

Kesimpulan ini menggarisbawahi pentingnya konsistensi dalam proses kreatif seorang seniman, serta bagaimana penggunaan motif yang konsisten dapat membentuk identitas seniman yang kuat dan dikenal secara luas dalam dunia seni.

Daftar Pustaka

1. Rubin, G., 2017. *The Four Tendencies: Discover Your Tendency and Use It to Thrive*. New York: Crown Publishing Group.
2. Thabroni, G., 2018. Yayoi Kusama - Biografi dan Analisa Karya. *Sejarah Seni*, Issue Serupa.id.
3. Patriansah, M. & Prasetya, D., 2021. Estetika Monroe Bardsley, sebuah pendekatan Analisis Interpretasi terhadap lukisan Yunis Muler. *Jurnal Seni*.
4. Yayoi Kusam. (2023, 25 Desember). Wikipedia: Ensiklopedia Bebas. Diakses dari <https://www.brilio.net/creator/mengenal-yayoi-kusama-seniman-kontemporer-asal-jepang-yang-sudah-berkarya-lebih-dari-70-tahun--072510.html>
5. TATE.(2012).Yayoi Kusama: Terobsesi dengan Polka Dots. Diakses dari <https://www.tate.org.uk/art/artists/yayoi-kusama-8094/obsessed-polka-dots> [Tanggal akses: 12 Februari 2024]
6. Vimmy, S.(2018, 6 September).Yayoi Kusama: Dunianya polkadot. *The Jakarta Post*. Diakses dari <https://www.thejakartapost.com/life/2018/09/06/yayoi-kusama-her-world-of-polka-dots.html> [Tanggal akses : 12 Februri 2024]
7. Taylor, Jessica, et al. "Yayoi Kusama: Infinity Mirrors." Prestel Publishing, 2017.
8. Kusama, Yayoi. "Infinity Mirrors." Hirshhorn Museum and Sculpture Garden, Smithsonian Institution, 2017.
9. Kusama, Yayoi. "Narcissus Garden." *The Museum of Modern Art (MoMA)*, New York, 1966.

10. Endah, Y, 2018, Brillio.Net. Diakses dari <https://www.brillio.net/creator/mengenal-yayoi-kusama-seniman-kontemporer-asal-jepang-yang-sudah-berkarya-lebih-dari-70-tahun--072510> [12 Febuari 2024]

